

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT SEBAGAI UPAYA  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PASURUAN**

**Irodatul Khasanah**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [irodatulkhasanah@mhs.unesa.ac.id](mailto:irodatulkhasanah@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Abidah Suryaningsih**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [sriabidah@unesa.ac.id](mailto:sriabidah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui model pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat pada BAZNAS Kota Pasuruan adalah berupa program pemberdayaan, yaitu Program Kota Pasuruan Peduli, Kota Pasuruan Makmur, Kota Pasuruan Cerdas, dan program Kota Pasuruan Bertaqwa. Dengan adanya program pemberdayaan ini, pendapatan dan pengeluaran mustahiq disetiap bulannya, yang sudah mencakup bahan makanan, dan kebutuhan lainnya sudah diatas rata-rata, dalam hal ini taraf hidup mustahiq sudah bisa dikatakan sejahtera.*

**Kata Kunci:** *Pendistribusian Zakat, Pemberdayaan, Ekonomi Umat.*

**Abstract**

*This research is a qualitative research which aims to determine the distribution model of zakat funds in community economic empowerment at the Pasuruan City National Amil Zakat Agency. From the results of the research conducted it can be concluded that the process of distributing zakat funds in the economic empowerment of the people of BAZNAS in Pasuruan is an empowerment program, namely the Pasuruan Peduli, Pasuruan Makmur, Pasuruan Cerdas, and Pasuruan Bertaqwa. In terms of mustahiq income every month, mustahiq expenditures which include food ingredients, and other needs are above the average, in this case the standard of living mustahiq can be said to be prosperous.*

**Keywords:** *Distribution of Zakat, Empowerment, Community Economy.*

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh sebuah fenomena yang menyatakan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya perilaku serta aturan dalam mengelola harta dengan prinsip-prinsip antara lain, harta harus difungsikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) bukan keinginan (*wants*). Pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkat kebutuhan dapat menjadi kontrol bagi setiap individu agar terhindar dari sikap bermewah-mewah yang dilarang dalam ekonomi Islam. Cara pandang Islam terhadap harta akan mendukung sistem ekonomi yang kokoh dan tumbuh secara berimbang dan berkesinambungan (*balance and sustainable growth*). Harta dipandang sebagai aliran (*flow*) bukan penumpukan (*stock*). Dengan demikian, harta harus diupayakan terus mengalir melalui kegiatan ekonomi secara komersial (*comercial funds*) maupun dana sosial (*social funds*) seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan lainnya. (Darsono, *et al* 2017).

Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang strategis di Jawa Timur. Karena kota ini berada di persimpangan utama jalur darat dari Surabaya menuju ke timur Pulau Jawa yaitu (Banyuwangi, Probolinggo dan sekitarnya). Selain itu Kota Pasuruan juga tepat berada di persimpangan jalur darat yang menghubungkan antara Pulau Jawa dengan sisi selatan Pulau Jawa yaitu (Malang dan sekitarnya). Sedangkan pada wilayah sisi utara berbatasan langsung dengan Selat Madura. Saat ini Pasuruan menjadi salah satu pusat perekonomian, perdagangan, dan juga industri. Hal tersebut sesuai dengan jumlah pabrik yang semakin meningkat, baik yang berada di Kota maupun Kabupaten Pasuruan. Namun kenyataan tersebut berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin di Kota Pasuruan yang masih besar. Berikut merupakan data angka kemiskinan di Pasuruan berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan:

**Tabel 1. Angka Kemiskinan di Kota Pasuruan Tahun 2013-2017**

Tahun	Angka Kemiskinan (%)
2013	7,57%
2014	7,34%
2015	7,47%
2016	7,62%
2017	7,53%

Sumber data diolah dari BPS Kota Pasuruan, 2017

Berdasarkan pada tabel 1 data Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, menjelaskan tingkat kemiskinan di Kota Pasuruan tidak mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Zakat diharapkan mampu untuk membantu mengurangi angka kemiskinan, selain peran pemerintah tentunya. Zakat sudah dipahami sebagai salah satu pilar ajaran agama Islam. Kenyataan menunjukkan masih minimnya potensi zakat yang bisa digali, potensi zakat di negara Indonesia bisa dikatakan luar biasa. Menurut data Bank Dunia persentase jumlah penduduk Indonesia yang berada digaris kemiskinan yaitu 11,35% pada tahun 2014 (*Worl Bank, 2014*). Hal ini menunjukkan bahwa

masih kurangnya kesadaran muzakki dalam menunaikan kewajibannya, terutama melalui lembaga pengelola zakat (Mahmudi, 2009).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi umat?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan berada langsung di subjek yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data. Pada penyusunannya, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik. Atau pun dengan cara-cara lain dari data kuantifikasi pengukuhan, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data penelitian yang berasal dari sumber langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada. Sumber data internal di dapat penulis dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan. penelitian ini kemudian didasarkan pada penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian adalah teknik *Snow Ball Sampling* dimana subjek yang digunakan dalam penelitian semakin lama akan semakin berkembang. Kebebasan dalam teknik *Snow ball Sampling* dibatasi peneliti dengan menggunakan teknik tambahan berupa teknik *Purposive Sampling*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mempertimbangkan penentuan subjek. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas dari berbagai macam sumber yang ada. Untuk menguji validitas data tersebut, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam penelitian ini dilakukan di Jl. Panglima Sudirman No. 44 Kota Pasuruan yang merupakan lokasi Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan. Waktu penelitian dan observasi dilakukan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan April 2019.

## 3. HASIL

### **Program Pendistribusian dan Pemberdayaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan**

Pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Pasuruan pada mustahiq ini dilakukan selama dua kali dalam setahun. Yaitu semester I bantuan diberikan pada awal tahun dan di semester II dana bantuan diberikan pada pertengahan tahun, selain itu ada bantuan rutin setiap bulan ramadhan. Di Kota Pasuruan ada dua jenis bantuan yaitu bantuan biaya hidup dan bantuan untuk modal usaha. Pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun penyaluran dana zakat kepada para mustahiq bersifat *hibah* atau bantuan

dengan melihat skala prioritas kebutuhan mustahiq. Dan untuk penerima bantuan atas persetujuan ketua Dewan Pertimbangan BAZNAS Pasuruan. Kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZNAS Kota Pasuruan di distribusikan melalui empat program pemberdayaan dana zakat yaitu Program Pasuruan Peduli, Program Pasuruan Taqwa, Program Pasuruan Makmur, dan juga Program Pasuruan Cerdas. Bentuk dari empat program tersebut diantaranya adalah memberikan bantuan kepada dhuafa' secara rutin, bantuan bencana alam, bantuan perbaikan masjid, khitan massal, pengobatan massal, bantuan modal kerja bergulir kelompok binaan, bantuan beasiswa, dan santunan tunai di bulan ramadhan. Pendistribusian dana zakat ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Ma'arij ayat 24 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (٢٤)

*Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).*

Tujuan program pemberdayaan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan untuk meningkatkan pendapatan mustahiq. Berikut adalah rata-rata pendapatan mustahiq dari hasil wawancara dengan mustahiq mengenai tingkat pendapatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat**

No	Nama	Pendapatan (per hari)	Pengeluaran (perhari)
1.	Ainul Yaqin	Rp. 150.000 – 200.000	Rp. 80.000
2.	Toha	Rp. 4.00.000	Rp. 100.000
3.	Halimah	Rp. 100.000	Rp. 60.000

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sudah diatas rata-rata dan untuk tingkat pendapatan masyarakat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagaimana dalam teori yang dikemukakan Sulaksmi (2007) yang mengatakan bahwa ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Dalam hal ini ukuran kesejahteraan masyarakat berbeda, tingkat pengeluaran masyarakat tergantung dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari bekerja dari hal tersebut bisa melihat dan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya modal usaha dari BAZNAS ini dapat membantu para mustahiq dalam menjalankan usahanya. Dengan tidak memberikan bunga pada setiap angsuran setiap bulannya hal ini menjadikan mustahiq dapat mengembangkan lebih pesat lagi usaha mereka. Selain itu

untuk angsurannya pun bersifat kondisional. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk kelangsungan hidup dan juga pembangunan kedepannya. Tingkat pendapatan memang memiliki hubungan yang sangat erat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari segi pendapatan masyarakat disetiap bulannya, pengeluaran masyarakat yang sudah mencakup bahan makanan, dan kebutuhan lainnya yaitu diatas rata-rata, dalam hal ini taraf hidup masyarakat sudah bisa dikatakan sejahtera.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Program Pendistribusian dan Pemberdayaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan**

Program pendistribusian pemberdayaan dana zakat pada BAZNAS Kota Pasuruan dibedakan menjadi empat bagian, berikut adalah programnya:

##### **1) Program Kota Pasuruan Peduli (KP-P)**

Program Kota Pasuruan Peduli sumber dananya berasal dari bantuan musibah bencana alam dan pengobatan bersumber dari dana zakat. Bedah rumah bersumber dari sharing dana infaq dengan bantuan BAZNAS Jatim atau Pusat serta subsidi pemerintah Kota Pasuruan. Dana untuk renovasi tempat ibadah dan bangunan sekolah dari dana infaq. Dengan adanya program pemberdayaan Kota Pasuruan Peduli ini dapat memberikan kesejahteraan dan juga meningkatkan pendapatan, khususnya bagi mustahiq. Karena program ini memberikan bantuan dana konsumtif, selain itu penyediaan sarana dan prasarana maupun renovasi tempat ibadah, serta dalam bentuk hadiah santunan bagi anak yatim dan juga dhuafa.

Dalam hal ini kegiatan tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Fajr ayat 17-18, Allah Swt menjawab orang-orang jahiliyah yang tidak mau memberi makan anak yatim dan mengatakan bahwa agama mereka justru untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan berasal dari nenek moyang mereka yaitu Ibrahim yang berbunyi:

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ (١٧) وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (١٨)

*Artinya: "Tidak, tetapi kalian tidak menghormati anak yatim dan tidak saling mendorong memberi makan orang miskin" (QS. Al-Fajr : 17-18).*

Memberi makan dalam hal ini meliputi dengan memberi pakaian layak, tempat tinggal, dan ikut memenuhi kebutuhan pokoknya. Al-Qur'an tidak hanya menghimbau untuk memperhatikan dan memberi makan orang miskin, dan mengancam bila mereka dibiarkan terlunta-lunta, tetapi lebih dari itu membebani setiap orang mukmin. Dengan ikut mendorong orang lain untuk lebih memperhatikan orang miskin dan orang yang membutuhkan bantuan.

## 2). Program Kota Pasuruan Bertaqwa (KP-T)

Program Kota Pasuruan Bertaqwa Sumber bantuannya berasal dari dana zakat maal dan profesi, zakat fitrah beras, daging kurban kambing atau sapi, dana infaq. Bentuk bantuannya bersifat konsumtif bagi warga Kota Pasuruan berupa dana sejumlah bantuan zakat fitrah 3 kg beras pada bulan ramadhan, zakat maal Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,- pada bulan ramadhan. Bantuan daging qurban 0,5 kg sampai 1,5 kg daging kambing atau sapi pada tanggal 10 sampai dengan 13 dzulhijjah, bantuan hadiah khusus anak yatim yang masih sekolah SD atau santri MI sebesar Rp 100.000,- pada bulan muharram. Adanya program pemberdayaan Kota Pasuruan Taqwa ini dapat memberikan kesejahteraan bagi mustahiq, meningkatkan pendapatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam, khususnya bagi mustahiq yang berada di wilayah Kota Pasuruan. Karena program ini memberi bantuan kepada delapan golongan. Dalam hal ini sesuai Al-Qur'an surah Al-Maarij ayat 24 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (٢٤)

*Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).*

## 3) Program Kota Pasuruan Cerdas (KP-C)

Jenis bantuan untuk Program Kota Pasuruan Cerdas adalah berupa biaya pendidikan. Sumber dana bantuan untuk program ini berasal dari dana zakat. Penerima manfaatnya santri, siswa dan mahasiswa fakir miskin yang telah terdaftar pada lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Dengan bantuan program pemberdayaan pada BAZNAS Kota Pasuruan ini, terutama memberikan angsuran sesuai kemampuan mustahiq sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya survey dan pendampingan secara rutin serta pembinaan dalam berwirausaha. Sehingga hasil dari penjualan para mustahiq mengalami peningkatan secara signifikan. Namun untuk hal ini, masih diperlukan evaluasi yang lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 22 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah: 2).*

## 4) Program Kota Pasuruan Makmur (KP-M)

Modal usaha untuk dana bantuan program Kota Pasuruan Makmur mulai dari lima sampai sepuluh juta rupiah setiap kelompok, pengembalian modal dilakukan melalui angsuran bulanan, terhitung 1 tahun lunas, bantuan modal

usaha ini menggunakan sistem *refolving fund* (dana bergulir), hasil pengelolaan dana bantuan dan labanya diupayakan untuk disisihkan sebagai dana infaq shadaqah kepada lembaga takmir musholla pada BAZNAS Kota Pasuruan. Sumber dana modal usaha program Kota Pasuruan ini berasal dari zakat profesi. Penerima manfaatnya adalah kelompok usaha kecil atau menengah ke bawah (UMKM).

Jenis usaha yang disarankan adalah warung, peracangan, kerajinan barang bekas, usaha jasa seperti laundry, cuci sepeda motor, jahit, sablon, kursus les atau privat lainnya. Persyaratannya digunakan untuk dana bantuan usaha mikro dengan bunga 0%. Angsuran bulanan dibayarkan ketua kelompoknya tanpa harus ke kantor BAZNAS Kota Pasuruan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ariani (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan untuk penerima manfaat meliputi konsultasi usaha dan evaluasi usaha, serta dengan melibatkan mitra pihak ketiga. Penelitian ini juga ikut memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widiastuti (2018) yang menyatakan pendapatan usaha mustahiq di BAZNAS Jawa Timur dipengaruhi oleh pelatihan dan modal bergulir.

Secara keseluruhan hasil pencapaian dari semua program pemberdayaan telah optimal. Selain zakat, ada instrumen lain yang dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat yaitu infaq, wakaf, hibah, dan shadaqah. Infaq dan shadaqah merupakan bagian dari zakat. Jadi maksud dari pemberdayaan ekonomi umat yaitu agar mustahik dapat mandiri dengan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Modal usaha yang diberikan diharapkan dapat terus berputar. Tidak hanya habis dalam beberapa hari saja, namun dapat digunakan untuk membantu usaha mereka yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarga. Adanya zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf ini sangat berpotensi, karena dapat dimanfaatkan dan didayagunakan sebaik-baiknya oleh para mustahik. Sehingga terbentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, dengan tatanan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan yang bersifat *universal*. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu mensejahterakan kehidupan para mustahiq. Walaupun ada sedikit kendala dalam pendistribusiannya seperti kurangnya inovasi pada usaha hal tersebut akan mempengaruhi penjualan. Selain itu tidak ada hambatan berarti, hanya saja ketika saat proses pendistribusian berlangsung ada beberapa orang yang datang dan memaksa untuk mendapatkan bantuan (Mukhlisin, 2009).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan: Proses pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pasuruan yaitu dilakukan langsung maupun tidak langsung. Bentuk bantuan secara langsung berupa santunan, khitan massal, bantuan renovasi tempat ibadah atau sekolah, dan juga beasiswa. Sedangkan untuk bantuan tidak langsung berupa pemberian modal usaha bergulir pada kelompok binaan. Bentuk program pemberdayaan dana zakat pada BAZNAS Kota Pasuruan

yaitu program Kota Pasuruan Peduli, program Kota Pasuruan Makmur, program Kota Pasuruan Cerdas, dan Kota Pasuruan Bertaqwa. Dilihat dari segi pendapatan mustahiq disetiap bulannya, pengeluaran mustahiq yang sudah mencakup bahan makanan, dan kebutuhan lainnya yaitu diatas rata-rata, dalam hal ini taraf hidup mustahiq sudah bisa dikatakan sejahtera.

## 6. REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Ariani, D. (2018). Program Pemberdayaan Zakat bagi UMKM pada Rumah Zakat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1 (No. 1), 75-81.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan. (2018). *Program Zakat*, (Online), (<https://baznaskotapasuruan.org>, diakses 30 September 2018).
- Badan Pusat Statistik Pasuruan. (2017). *Angka dan Garis Kemiskinan Kota Pasuruan Tahun 2013-2017*, (Online), (<http://pasuruankota.bps.go.id>, diakses 30 September 2018).
- Darsono, Ali Sakti, Eni Tin Suryanti, Siti Astiyah. (2017). *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Mahmudi. (2009). *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*.
- Mukhlisin. (2009). *Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada BAZDA Kabupaten Karawang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulaksmi, R. (2007). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman wisata alam Laut Pulau Weh Kota Sabang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti. (2018). Pengaruh pelatihan dan Modal Bergulir BAZNAS Jawa Timur Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq. *Jurnal Al-Uqud*. ISSN: 2548-3544 Vol. 2 No. 2
- World Bank. (2014). *Poverty Headcount Ratio at National Poverty Lines (% Of Population)*. (Online). (<http://dataworldbank.org/indikator/SI.POV.NAHK.end=2014andlovation=IDstart=1996>. Diakses 19 September 2018) Yogyakarta: P3EI Press.